

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengoptimalkan nilai dari suatu emiten ialah satu diantara tujuan dan maksud didirikannya suatu badan usaha. Nilai dari suatu perusahaan merupakan indikator penting yang dapat mempengaruhi pandangan investor mengenai apakah saham dari suatu badan usaha layak dibeli atau tidak. Nilai saham dan nilai perusahaan mempunyai hubungan kesinambungan dikarenakan nilai perusahaan dan saham berbanding lurus (Dirvi dkk, 2020). Jika makin tingginya nilai dari suatu entitas berpengaruh kepada makin tinggi juga kepercayaan pasar dalam menilai kinerja dari suatu badan usaha untuk prospek saat ini maupun pada kinerja dan prospek pada masa depan (Indriyani, 2017). Hal ini bisa menciptakan persaingan antar perusahaan supaya dapat memaksimalkan nilai perusahaan yaitu untuk memperoleh keyakinan dan kepastian dari seorang penanam modal untuk melakukan penanaman modal perusahaannya. Adapun suatu badan usaha yang mempunyai *return* investasi yang tinggi mampu menjadi ketertarikan investor dalam membeli saham pada badan usaha tersebut.

Valuasi investor perusahaan bisa dipantau berdasarkan harga saham yang bergerak di bursa. Kenyataannya, banyak investor kesulitan memprediksi nilai suatu perusahaan sebagai tolak ukur pengambilan ketentuan berinvestasi. Nilai saham perusahaan dapat naik atau turun sewaktu-waktu. Manajemen sebagai pengelola

perusahaan berusaha meningkatkan kinerjanya dengan berbagai talenta yang dimilikinya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dari faktor yang lain mempunyai nilai mempunyai pengaruh dari suatu perusahaan dalam nilai *Good Corporate Governance*. Tata kelola perusahaan merupakan topik penting dalam perusahaan. Dengan demikian, perusahaan bisa menciptakan relasi bagus dengan para *stakeholder* dari suatu emiten. Hubungan ini menciptakan kepercayaan yang besar di antara para pemangku kepentingan. GCG merupakan suatu mekanisme yang dapat digunakan oleh semua perusahaan yang memiliki organisasi dengan komisaris, direksi, pengurus, pemegang saham serta menjadi suatu cara untuk mengatur dan menuntun perusahaan agar bisa menciptakan harmoni daripada kekuatan tersebut. Perusahaan harus memastikan kelangsungan keberadaannya dan tanggung jawab kepada pemangku kepentingan (Hasan, 2020). Penelitian ini menggunakan komponen GCG yaitu KM, KI dan Prop KI.

Kepemilikan Manajerial adalah dalam pembagian *stock* (saham) yang dipegang oleh para *management*. Kepemilikan manajerial atau KM mengarah pada kontrol terhadap kebijakan yang diambil oleh manajemen. Oleh karena itu, manajer diharapkan bertindak sesuai keinginan klien dalam memiliki saham manajerial karena *manager* berpengaruh dalam meningkatkan efisiensi dan menambah nilai perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh *positive* terhadap nilai dari suatu entitas (Abundanti & Dewi, 2019; Bidin et al., 2019; Akbar et al., 2018; Nuryono et al., 2019). Adanya kepemilikan manajemen menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Memiliki

kepentingan yang besar terhadap manajemen berarti *management* bertindak lebih aktif untuk keperluan *shareholder*, mempunyai kepentingan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Indikator yang lain pada GCG ialah kepemilikan institusional (KI), yang dimana melakukan tindakan sebagai memonitoring perusahaan. Yang dimana semakin besar KI Penggunaan aset perusahaan menjadi lebih efisien dan juga mempunyai fungsi dalam penghindaran pemborosan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh *positive* pada nilai dari suatu entitas (Lestari, 2018; Zahro, 2020; Nuryono et al., 2019). KI yang tinggi menyebabkan institusi mengontrol perilaku manajerial yang lebih besar bertujuan dalam memotong biaya *agency* sehingga *manager* bisa bekerja atas nama perusahaan dalam meningkatkan nilai pemegang perusahaan. perusahaan.

Komponen GCG yang lain yaitu komisaris independen dimana komisaris independen dapat secara objektif memantau dan memberi saran terhadap direksi. Dengan adanya pengendalian tersebut berpengaruh pada peningkatan kinerja direksi yang bisa memberikan nilai perusahaan. Sejumlah penelitian terdahulu menyatakan hasil temuan yang membuktikan bahwa Prop KI berpengaruh *positive* terhadap nilai dari suatu entitas (Sondokan *et al.*, 2019; Rahmawati, 2021). Semakin banyak jumlah komisaris independen maka investor berpendapat bahwa tata kelola perusahaan mempunyai sistem dewan independen yang bagus.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti termotivasi dengan mengangkat topik yang memiliki kaitan dengan perusahaan dan nilai perusahaan. Berdasarkan dari

fenomena dan latar belakang yang sudah penulis sampaikan, maka penulis membuat sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021”

1.2 Masalah Penelitian

Latar belakang mempunyai masalah yang sudah diuraikan diatas, maka masalah penelitian yang akan dibahas yaitu:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Proporsi Komisaris Independen memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan ingin dicapai dari pembahasan penelitian ini adalah:

1. Memberikan penjelasan dari hasil identifikasi dan analisa mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Memberikan penjelasan dari hasil identifikasi dan analisa mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Memberikan penjelasan dari hasil identifikasi dan analisa mengenai pengaruh proporsi komisaris terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berlandaskan pada pemberian tujuan maupun perumusan masalah didalam penelitian ini. Adapun dalam pembahasan ini diharapkan memberikan manfaat, ialah:

1. Bagi Akademisi

Guna meningkatkan wawasan dan memperkaya jumlah literatur yang dapat digunakan oleh pihak-pihak di kalangan akademisi.

2. Bagi Perusahaan

Untuk digunakan sebagai bahan referensi terkait penelitian topik-topik yang sejenis bagi peneliti lain di tahun-tahun selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Dependen pada penelitian yaitu Nilai Perusahaan.
2. Variabel Independen pada penelitian yaitu Kepemilikan Keluarga, KI dan Prop KI.
3. Penulis memakai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sampai dengan 2021 sebagai objek penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Hasil penting yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini dapat diuraikan menjadi lima bab yang disusun secara terstruktur sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bagian ini melakukan pembahasan mengenai permasalahan terakit dengan nilai perusahaan. Dalam pembahasan ini juga menjabarkan secara menyeluruh perihal latar belakang masalah, perumusan masalah, penentuan tujuan, pemberian manfaat, penentean batasan masalah dan tahapan sistematis yang diuraikan dengan terperinci.

BAB II Landasan Teori

Bagian ini memaparkan berkaitan dengan teori, konsep dan pandangan yang berkaitan dan mendukung analisis serta untuk dapat menjawab permasalahan tersebut dengan mengambil referensi dan acuan berdasarkan jurnal akademik.

BAB III Metode Penelitian

Pada bagian ini terdiri dari kebutuhan dalam proses observasi seperti objek penelitian, metode atau cara yang akan digunakan, variabel yang akan dipilih, teknik sampling dan pengumpulan data, serta informasi untuk pengembangan hipotesis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Membahas terkait dengan analisis dan hasil penelitian berdasarkan variabel-variabel yang telah diuji untuk menentukan hasil hipotesis.

BAB V Penutup

Penutup yang terdiri atas saran dan kesimpulan. Kesimpulan yang membahas mengenai hasil penelitian yang telah dianalisis dan juga saran yang disampaikan oleh peneliti.